

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pengentasan kemiskinan dalam skala nasional merupakan program dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Pemerintah sebagai kepala negara mempunyai banyak kewajiban. Salah satunya adalah kewajiban untuk meningkatkan pertumbuhan serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan dan kewajiban mensejahterakan serta memakmurkan rakyat. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan taraf kemakmuran rakyatnya juga tinggi.

Pemerintah memang telah mengeluarkan biaya cukup besar untuk pembangunan nasional, akan tetapi hal ini bukan berarti dana yang dialokasikan untuk peningkatan dana kesejahteraan dan kemakmuran nasional telah mencukupi karena pada kenyataannya alokasi belanja negara untuk sektor kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan masih sedikit.¹ Faktor ini kemudian menjadi salah satu penyebab program pemberantasan kemiskinan di negeri ini tidak selesai sampai sekarang.² Oleh karena itu diperlukan peran dari masyarakat, khususnya sektor badan usaha, dalam upaya membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di Indonesia, khususnya masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial.³

¹ PEBS-FEUI, *Indonesia Zakat dan Development Report: Zakat dan Pembangunan Era Baru Zakat Menuju Kesejahteraan Umat*, (Jakarta: CID Publishing, 2009), hal. 91

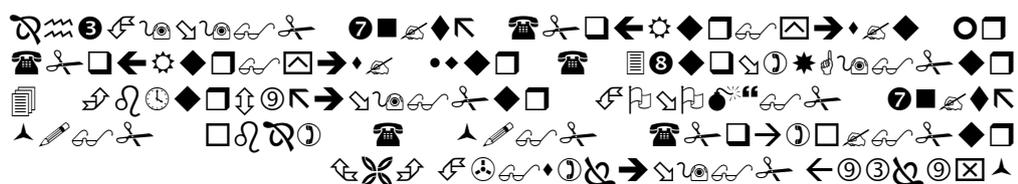
² Ibid.

³ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 99

Mayoritas penduduk negara-negara berkembang hidup di wilayah pedesaan, maka kesejahteraannya hanya dapat dijamin melalui pembangunan pedesaan dan pertanian. Dengan demikian, pembangunan pedesaan bukanlah suatu opsi, melainkan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun, pembangunan pedesaan tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari pembangunan industri.⁴

Untuk lebih meningkatkan produksi dan pengembangan usaha kecil maka pemerintah telah berusaha membantu yang salah satunya dengan cara memberikan kredit, seperti kredit usaha kecil atau kebijaksanaan dalam penyisihan laba BUMN sebesar 1-2% guna membina usaha kecil dengan pola kemitraan. Hal ini sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-05/MBU/ 2013 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Hal ini agar pengusaha kecil dapat berkembang dengan baik, dan dapat meningkatkan nilai ekonomi bangsa Indonesia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Didalam Islam semua kegiatan ekonomi mendapatkan perhatian yang besar bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Dalam firman Allah surah Al-Maidah ayat 2:



⁴ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 39

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁵

Menurut ayat diatas tidak setiap bentuk tolong-menolong itu baik, melainkan ada juga yang tidak baik. Tolong-menolong yang baik adalah apabila mengarah pada kebaikan dan ketaqwaan sesuai petunjuk agama. Adapun tolong-menolong yang menyangkut masalah dosa dan permusuhan termasuk perkara yang dilarang agama. Tolong-menolong bebas dilakukan dengan siapapun (termasuk non muslim), selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Dalam hal akidah dan ibadah tidak ada kompromi antara agama yang satu dengan yang lain. Pembiayaan pinjaman lunak merupakan salah satu bentuk dari tolong menolong. Salah satu pembiayaan pinjaman lunak yang baik adalah perusahaan BUMN memberikan bantuan berupa modal kepada pengusaha kecil yang mengalami kekurangan modal dan berharap dengan diberikan bantuan modal tersebut, pemerintah berharap para pengusaha kecil dapat berkembang dan perekonomian pun dapat meningkat menjadi lebih baik.

Sektor usaha yang merupakan suatu lapangan bagi kegiatan ekonomi bagi jutaan penduduk Indonesia dewasa ini dan masa yang akan datang, maka tenaga kerja dan pengusaha yang tergolong rakyat kecil dan lemah dalam berbagai hal, lemah organisasi dan manajemen, lemah dari segi modal dan sebagainya sudah selayaknya mendapat perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka

⁵ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 107.

dapat tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu kekuatan dalam pembangunan ekonomi.⁶

Dalam pengembangan dunia usaha nasional harus dihindarkan terjadinya pemusatan kekuatan ekonomi dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat. Dalam pengembangan dan pembinaan usaha nasional yang sehat dan transparan harus dicegah penguasaan sumber daya ekonomi dan pemusatan kekuatan ekonomi pada golongan masyarakat tertentu dan orang perseorangan dalam berbagai bentuk monopoli dan monopsoni serta bentuk pasar lainnya yang merugikan masyarakat terutama melalui pemantapan kerja sama usaha berdasarkan kemitraan sepadan dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan antara pengusaha kecil, pengusaha menengah dan pengusaha besar dan antara koperasi, usaha negara dan usaha swasta dalam membangun struktur usaha nasional yang andal dan tangguh.⁷

Dalam sektor usaha dibutuhkan pembiayaan dalam mencapai sebuah tujuan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.

Dalam islam, pembiayaan hutang piutang dapat di sebut dengan qardh. Qardh dalam arti bahasa berasal dari kata qarada yang sinonimnya qatha'a yang berarti memotong. Diartikan demikian karena orang yang memberikan utang

⁶ S. Syarif, *Pembinaan Sektor Informal di Indonesia Suatu Bahan Kajian*, (Forum Ekonomi No. 46,1999), hal. 13

⁷ Ningrum Natasya Sirait, *Hukum Persaingan Di Indonesia*, (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2009), hal. 4.

memotong sebagian dari hartanya untuk diberikan kepada orang yang menerima utang (muqtaridh).

Salah satu pembiayaan pinjaman lunak dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah atau yang disebut UKM adalah program kemitraan. Program kemitraan adalah salah satu cara yang dapat diharapkan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dimana industri kecil diharapkan tidak hanya dapat mengatasi persoalan-persoalan yang mendasar saja melainkan juga semua persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya. Keinginan dan upaya yang baik tersebut memang tidak mudah diwujudkan namun dengan kesungguhan wirausaha dapat merealisasikan. Namun, perlu disadari bahwa melaksanakan program kemitraan bukan tantangan atau hambatan yang datangnya dari para wirausaha sendiri.⁸

Salah satu perusahaan yang diberi wewenang untuk memberikan dan menyalurkan bantuan modal bagi para pengusaha kecil adalah PT. Telkom. PT. Telkom merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang jasa yang merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) guna membantu usaha kecil dan menengah dalam mengatasi permasalahan modal yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah.

Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh PT. Telkom yaitu pembinaan dan pemberian bantuan modal. Pemberian ini dilakukan kepada pengusaha kecil yang diharapkan mampu bersaing dan meningkatkan produktifitas sebagai bagian dari peningkatan produktifitas nasional. Pembinaan dan arahan yang diberikan oleh

⁸ Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 51

PT. Telkom Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan mutu usahanya, memberi input pengetahuan yang luas tentang usaha dan pengembangannya sehingga usaha yang sedang dijalankan semakin bertambah maju dan banyak memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat.

Salah satu usaha yang di berikan bantuan berupa pinjaman modal adalah usaha budidaya ikan patin yang beralamat di Desa Koto Masjid, Kabupaten Kampar, Riau. PT. Telkom Pekanbaru memberikan modal sebesar Rp 8.000.000.000,- (Delapan Miliar Rupiah) kepada 185 UMK binaan Telkom.

Pemberian pinjaman dana bergulir adalah program yang sudah dilakukan Telkom sejak tahun 2003 hingga triwulan kedua 2012. Dengan tujuan membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu mitra binaan PT. Telkom Pekanbaru adalah usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. PT. Telkom Pekanbaru tidak hanya selaku pemberi modal saja, namun dalam bentuk binaan agar pengusaha tersebut dapat mengetahui lebih luas tentang usaha yang sedang mereka geluti.⁹

Desa Koto Masjid adalah desa transmigrasi akibat dari pembangunan waduk PLTA Koto Panjang yang mayoritas berasal dari penduduk tempatan dengan berbagai macam mata pencaharian. Untuk usaha di bidang perikanan, sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1998. Pada tahun 2008, usaha sektor perikanan mengalami kemajuan dan memberikan “warna” tersendiri bagi desa Koto Masjid. Terdapat sekitar 1280 kolam ikan patin dengan total luas sekitar 54 hektar dan mampu menghasilkan ikan patin segar rata-rata 6 ton per hari. Dan

⁹ Adlin (Pimpinan Mitra Binaan PT.Telkom Pekanbaru),wawancara, Pekanbaru, 22 Oktober 2013

dengan adanya mitra binaan ini khususnya masyarakat desa Koto Masjid kecamatan XIII koto kampar kabupaten kampar, memiliki penghasilan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Usaha budidaya ikan patinnya sudah terintegrasi dari hulu hingga hilir. Mulai dari pembenihan, pabrik pakan ikan milik sendiri hingga penjualan ikan patin segar Ikan patin tersebut tidak hanya untuk di jual begitu saja, namun masyarakat juga mengolah ikan menjadi berupa nugget, salai dan kerupuk.¹⁰

Kondisi ekonomi masyarakatnya secara kesat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Dewasa ini, desa koto Masjid mengalami sebuah perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang sangat mendasar, yaitu adanya peningkatan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Keadaan infrastruktur sebelum adanya bantuan dari mitra binaan PT. Telkom, rumah-rumah penduduk masih sangat sederhana, masih sedikit yang semi permanen, apalagi yang permanen. Sarana dan prasarana pendidikan kesehatan, sarana umum, dan ibadah masih terbatas jumlahnya, serta belum ada pasar. Setelah adanya bantuan dan pembinaan dari PT. Telkom perkembangan usaha ini cukup pesat dan banyak diikuti oleh penduduk. Mereka membentuk kelompok-kelompok usaha tani, khususnya dalam usaha budidaya ikan patin.¹¹

Usaha perikanan didesa ini sangat berhasil, sehingga mampu menambah penghasilan kelompok-kelompok usaha yang ada dan berhasil mengembalikan

¹⁰ Suhaimi, Ketua forum Komunikasi Mitra Binaan Telkom “Patin Bina Sejahtera”, wawancara, 17 November 2013.

¹¹ Adlin (Pimpinan Mitra Binaan PT.Telkom Pekanbaru),wawancara, Pekanbaru, 15 Januari 2014

pinjaman tepat waktu. Namun, tidak semua masyarakat yang mengembalikan pinjaman secara lancar hal tersebut dikarenakan usaha yang ditekuni pemilik usaha tersebut terkadang mengalami kemunduran yang di karenakan kemuditi bahan baku mengalami kenaikan. Contohnya, dalam pembuatan naget, bahan baku seperti tepung, telur dan komuditi lainnya mengalami kenaikan sehingga modal awal yang diberikan PT. Telkom tidak mencukupi produksi usaha pembuatan nugget. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat yang tergabung dalam pola kemitraan PT. Telkom mengalami kendala dalam pembayaran pinjaman setiap bulannya.¹²

Dengan adanya program kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Telkom Pekanbaru diharapkan membawa dampak yang positif bagi perekonomian negara yaitu perekonomian rakyat semakin berkembang khususnya bagi perekonomian pengusaha kecil agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendapatan masyarakatnya khususnya Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dan diharapkan juga menciptakan lapangan pekerjaan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi pelaku ekonomi lainnya agar kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang sedikit demi sedikit dan menciptakan sistem kerakyatan yaitu sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang pembiayaan pinjaman lunak yang di lakukan oleh PT. Telkom Pekanbaru dengan usaha kecil mitra binaannya dalam mengembangkan bisnis usaha kecil di

¹² Adlin (Pimpinan Mitra Binaan PT.Telkom Pekanbaru),wawancara, Pekanbaru, 15 Januari 2014

Indonesia khususnya di daerah Riau serta keikutsertaan dan kebijaksanaan PT. Telkom Pekanbaru dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya dan sebab-sebab terjadinya masalah tersebut dalam bentuk pelaksanaan pembiayaan pinjaman lunak dan bagaimana hasil dari pembiayaan yang disalurkan PT. Telkom Pekanbaru dan dampak dari pembiayaan pinjaman lunak tersebut. Dengan demikian, penulis ingin menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PEMBIAYAAN PINJAMAN LUNAK USAHA KECIL IKAN PATIN DENGAN PT. TELKOM PEKANBARU MELALUI MITRA BINAAN MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar)”**.

B. Batasan Masalah

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Dampak Kerjasama bagi masyarakat dalam pelaksanaan kerjasama mitra binaan usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar dengan PT. Telkom pekanbaru menurut ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pinjaman lunak yang dilakukan oleh PT. Telkom Pekanbaru dengan Mitra Binaan usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana Dampak pembiayaan pinjaman lunak yang dilakukan PT. Telkom Pekanbaru dengan Mitra Binaan usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang Kemitraan PT. Telkom Pekanbaru dalam membina Usaha Kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan pinjaman lunak yang dilakukan PT. Telkom Pekanbaru dengan Mitra Binaan usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.
 - b. Untuk mengetahui Dampak pembiayaan pinjaman lunak yang dilakukan PT. Telkom Pekanbaru dengan Mitra Binaan usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.
 - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Kemitraan PT. Telkom Pekanbaru dalam membina Usaha Kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengusaha kecil atau pemilik industri dalam upaya peningkatan industri, efisiensi dan peningkatan pendapatan serta kondisi perekonomian dan taraf hidup pengusaha dan para pekerjanya.
- b. Memberikan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan masukan BUMN yang terkait khususnya PT. Telkom Pekanbaru.
- c. Sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas syariah dan ilmu hukum jurusan ekonomi Islam UIN Suska Riau sekaligus untuk dapat gelar S1.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto kampar, Kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian yaitu terdapatnya pusat usaha ikan patin yang bersifat tradisional dan sederhana, dan lancarnya akses transportasi menuju Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto kampar, Kabupaten Kampar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Pekanbaru yaitu Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Daerah (PKBLD) berjumlah 1 orang

dan dari pengusaha kecil ikan patin berjumlah 202 (dua ratus dua) orang. Dikarenakan jumlah populasi ini relatif banyak, maka penulis menggunakan sampel sebanyak dari 20% yaitu 30 orang dan ditambah 1 orang dari pihak PT. Telkom. Jadi jumlah keseluruhan yaitu 31 orang, dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Telkom Pekanbaru dan Pengusaha Kecil Ikan Patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Kampar.
- b. Objek dalam penelitian adalah kerjasama usaha kecil ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar dengan PT. Telkom Pekanbaru.

4. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengusaha ikan patin di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar dan PT. Telkom Pekanbaru yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
- c. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan membuat pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Study Dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data-data yang terdokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisa Data

Dalam metode analisa data digunakan metode penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dengan data tersebut. Kemudian di uraikan sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah penelitian.

7. Metode Penulisan

Setelah data penulis diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Deskriptif yaitu mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun, menjelaskan dan menganalisa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (lima) Bab pembahasan dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang berisikan Letak Geografis, Pendidikan, Agama, Ekonomi dan Sosial Budaya, dan Usaha Kecil Ikan Patin.
- BAB III** : Tinjauan umum tentang Bisnis, Pengertian Pembiayaan, Qardh, Program Kemitraan, Usaha Kecil, Pembiayaan Kemitraan dalam Ekonomi Islam.
- BAB IV** : Dalam Bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana Pelaksanaan pembiayaan pinjaman lunak PT. Telkom Pekanbaru dengan mitra binaan, Dampak pembiayaan pinjaman lunak PT. Telkom Pekanbaru dengan mitra binaan usaha kecil ikan patin di desa Koto Masjid kecamatan XIII koto kampar kabupaten kampar dan Tinjauan Ekonomi Islam tentang Kemitraan PT. Telkom Pekanbaru dalam mengembangkan usaha kecil.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran